

KRITERIA MATANG PANEN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) VARIETAS 540 ASAL PPKS MEDAN DAN VARIETAS LAME ASAL SOCFINDO PADA PTPN IV REGIONAL 7 KSO KEBUN BEKRI

Oleh

Laila Dwi Damayanti

RINGKASAN

Kriteria matang panen tanaman kelapa sawit biasa dilihat dari perubahan warna buah atau brondolan yang jatuh pada piringan. Kadar minyak dan mutu minyak yang baik dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat kematangan buah yang sesuai dengan standar. Panen merupakan pengambilan tandan buah yang ada pada pohon dan telah memenuhi kriteria matang panen untuk diturunkan kemudian dibawa ke pabrik. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini yaitu agar penulis mampu melaksanakan panen, membandingkan AKP dan kriteria matang panen kelapa sawit Varietas 540 Asal PPKS Medan dan Varietas Lame Asal Socfindo. Kegiatan awal dimulai dari pelaksanaan panen, perencanaan AKP, dan penentuan kriteria matang panen. Pengamatan kriteria matang panen dilakukan pada Afdeling II di PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri tepatnya pada blok 418 tahun tanam 2004, dan blok 587 tahun tanam 2003. Pelaksanaan panen kelapa sawit dimulai dari persiapan panen, yaitu perencanaan Angka Kerapatan Panen (AKP) dan rotasi panen. Rata-rata AKP Varietas 540 Asal PPKS Medan mencapai 5,7% sedangkan rata-rata AKP Varietas Lame Asal Socfindo yang hanya 2,7%. Perbedaan kriteria matang panen Varietas 540 Asal PPKS Medan dan Varietas Lame Asal Socfindo yaitu dilihat dari warna buahnya untuk warna tandan buah matang kelapa sawit Varietas 540 Asal PPKS Medan memiliki warna merah yang lebih gelap jika dibandingkan dengan Varietas Lame Asal Socfindo yang memiliki warna sedikit lebih terang.

Kata Kunci : *kriteria matang panen, panen, AKP, warna buah*